

MANAJEMEN RUANG SENI ALTERNATIF PADA KEDAI KEBUN FORUM YOGYAKARTA

Faisal Akbar

Program Studi Magister Tata Kelola Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
e-mail: alienartland502@gmail.com

Diterima : 10 September 2021. Disetujui : 5 Oktober 2021. Dipublikasikan : 28 Desember 2021



©2021 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Manajemen berfungsi dalam pengendalian berbagai sumber daya organisasi guna menghasilkan produk yang dirancang secara tepat. Penelitian ini bertujuan mengkaji fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang digunakan pada Kedai Kebun Forum. Dikelola oleh pasangan suami istri, Yustina Neni dan Agung Kurniawan. Keduanya mengelola Kedai Kebun Forum sebagai restoran dan galeri seni. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Yustina Neni, Direktur Kedai Kebun Forum. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Kedai Kebun Forum melakukan kegiatan seninya dalam upaya mendistribusikan seni sebagai ilmu pengetahuan serta pengkajian dalam rangka membangun kepekaan terhadap setiap gejala perubahan sosial melalui kesenian. Kedai Kebun Forum muncul akibat akumulasi kendala perihal ruang dari semua gagasan dan kreativitas yang lahir dan berkembang di wilayah seni yang dikelola langsung oleh seniman.

Kata Kunci: *fungsi manajemen, kedai kebun forum, manajemen ruang seni alternatif*

ABSTRACT

Management has a function in controlling various organizational resources to produce the right product. The purpose of this study is to examine the management function which consists of; planning; organizing; pengarahan; and controlling used in the Kedai Kebun Forum. Using descriptive qualitative method. The subject of this research is Yustina Neni, Director of Kedai Kebun Forum. Data was collected through interviews, observation and document review. The results of the research and discussion show that Kedai Kebun Forum carries out its artistic activities to distribute art as science and studies to build sensitivity to every symptom of social change through art. The presence of Kedai Kebun Forum is the result of the accumulation of constraints regarding space based on all the ideas and creativity that are created and developed in the art area which is managed directly by the artist.

Keywords: *function of management, kedai kebun forum, management of alternative art spaces*

PENDAHULUAN

Ruang seni tumbuh seiring dengan perkembangan seni di Indonesia. Keberadaan ruang seni menjadi sangat penting sebagai wadah bagi seniman serta mendukung aktivitas dalam proses apresiasi karya seni kepada publik seni. Wacana tentang ruang seni mencuat di tahun 1990-an saat bangkitnya berbagai ruang seni non galeri (disebut sebagai ruang seni alternatif) yang diinisiasi oleh seniman. Kemunculan ruang seni alternatif akibat dari keformalan dan ketidakmampuan galeri milik pemerintah maupun swasta untuk mengakomodasi gagasan-gagasan seniman. Sebuah ruang seni tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Wisetrotomo

(2020: 2) berpendapat kehidupan ruang seni di Indonesia berada dalam tantangan baru yakni semakin tak terbatas, serbamungkin, multitujuan, multifungsi, serta multiisu yang ingin dikomunikasikan kepada masyarakat secara efektif. Berdasarkan hal tersebut diperlukan tata kelola (manajemen) yang terstruktur dan sistematis.

Dengan adanya manajemen (pengelola) akan mengelola dan memaparkan tujuan tersebut menjadi sebuah visi-misi sesuai dengan kriteria atau karakteristik yang dimiliki ruang seni tersebut. Menurut Susanto (2016: 19-22) pengertian manajemen dalam pengelolaan ruang seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan memperhatikan situasi dan

lingkungan. Sedangkan menurut Charles dan Steven, (2006: 5) ada beberapa fungsi manajemen atau pengelolaan pada umumnya yaitu: perencanaan dan penyusunan strategi (*planning and strategy*); pengorganisasian (*organizing*); pengendalian (*controlling*); memimpin dan mengembangkan (*leading and development*). Manajemen galeri sangat berperan penting dalam menunjang keberlangsungan dalam mengatur kegiatan seni didalamnya.

Dalam bahasan ini peneliti akan memfokuskan pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan salah satu ruang seni alternatif di Yogyakarta, Kedai Kebun Forum. Didirikan pada tahun 1997 serta dikelola secara independen oleh pasangan suami istri, Yustina Neni (Direktur Kedai Kebun Forum) dan Agung Kurniawan (Direktur Artistik Kedai Kebun Forum). Sebuah pencapaian yang baik bagi sebuah ruang seni alternatif yang mampu bertahan sampai sekarang. Kedai Kebun Forum terdiri dari galeri, ruang pertunjukan, *bookstore*, dan restoran. Selama ini seluruh aktivitas di Kedai Kebun Forum dibiayai oleh restorannya. Lokasi Kedai Kebun Forum berada di dekat pusat keramaian, yakni di jalan Tirtodipuran No.3, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran terkait perkembangan dunia seni dari sudut pandang ilmu manajemen. Sebuah ruang seni sangat bergantung pada kegiatan-kegiatan (program/proyek rutin atau proyek tidak rutin) yang dijalani. Hal tersebut menarik untuk diteliti, sebuah ruang seni dilihat menggunakan kacamata manajemen mengenai persoalan perencanaan dan pengendalian proyek dalam hal ini membutuhkan manajemen seni agar dapat berjalan efektif dan efisien.

Fungsi Manajemen

Banyak istilah yang digunakan untuk menerjemahkan kata manajemen dalam Bahasa Indonesia yakni, kepemimpinan, ketatalaksanaan, pembinaan, pengurusan, pengelolaan. Istilah tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan sudut pandang yaitu mengendalikan (organisasi, masyarakat). Dalam penelitian ini manajemen diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pada Kedai Kebun Forum. Stoner, Freeman, dan Gillbert (1995, dalam Sudaryono, 2017: 2) mengatakan fungsi-fungsi manajemen menjadi dasar pada sebuah pengelolaan yang menjadi acuan seorang manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Terdapat empat fungsi dasar manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses dasar manajemen dalam mengatur dan memutuskan tujuan, menentukan strategi, serta cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan (*planning*) dalam organisasi meliputi:

- a. Menetapkan tujuan, terkait pengambilan keputusan kebutuhan organisasi dalam mencapai tujuan.

- b. Memutuskan keadaan saat ini, terkait pemahaman sumber daya serta informasi (terutama) keuangan dan data statistik perkembangan organisasi dalam mencapai tujuan.
- c. Mengidentifikasi peluang dan ancaman, terkait identifikasi kemampuan organisasi mengenai faktor internal dan eksternal untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan.
- d. Mengembangkan rencana, terkait berbagai alternatif kegiatan berdasarkan kemampuan yang dimiliki sebuah organisasi. Perencanaan organisasi yang baik dalam mencapai tujuan harus memperhatikan kemampuan, kondisi lingkungan, pembagian wewenang, struktur organisasi yang cukup jelas dan program kerja yang rasional, luwes, anggaran biaya, serta bentuk produk.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungan organisasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengorganisasian meliputi; perumusan tujuan yang jelas, penetapan tugas pokok, perincian kegiatan, pengelompokan kegiatan, departemenisasi, penetapan otoritas, *staffing* (rekrutmen dan penempatan orang-orang dalam satuan organisasi), dan *facilitating* (persediaan peralatan). Pengorganisasian sangat penting untuk memastikan kebutuhan (manusia dan fisik) sumber daya yang tersedia dalam menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Tindakan yang menyebabkan sebuah organisasi dapat berjalan dalam menggerakkan semua personel yang terlibat sesuai dengan perencanaan manajerial. Dalam sebuah organisasi harus berupaya ke arah sasaran yang hendak dituju agar sesuai dengan perencanaan manajerial. Pengarahan (*actuating*) adalah implementasi dari sebuah rencana yang berbeda pada sebuah organisasi terkait upaya pengurutan tindakan dalam organisasi, sehingga rencana tersebut dapat terealisasi secara nyata.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Proses dalam menjamin tujuan-tujuan organisasi dan manajemen terpakai. Bentuk dari pengawasan adalah memastikan dan menyesuaikan kinerja sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja dan yang diharapkan, seorang pengelola harus mengambil tindakan-tindakan untuk perbaikan. Terdapat tiga tipe pengawasan yaitu:

- a. Pengawasan pendahuluan, dirancang untuk mengantisipasi masalah atau penyimpangan tujuan.
- b. Pengawasan *concurrent*, dilakukan ketika kegiatan proses berlangsung.
- c. Pengawasan umpan balik (mengukur hasil dari kegiatan yang dilakukan), dilakukan beberapa

persyaratan antara lain: menjamin adanya perbaikan; luwes; ekonomis; berdasarkan fakta; tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan, tapi untuk menemukan hal-hal yang belum benar; pengawasan bersifat manajemen.

Melalui fungsi-fungsi manajemen tersebut diharapkan seorang pengelola ruang seni dapat merujuk dasar-dasar dalam menjalankan aktivitas ruang seni, sehingga upaya-upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat terealisasi secara efisien dan efektif.

Fungsi Ruang Seni (Galeri)

Ruang dalam praktek seni rupa merupakan salah satu elemen yang sangat fundamental. Ruang dalam konteks sederhana dapat dibedakan dalam wujud galeri. Istilah Galeri menurut Harris (2005: 451) merupakan suatu ruangan yang digunakan untuk menampilkan karya-karya seni, sedangkan menurut Susanto (2011: 45) sebagai tempat seniman berpameran (apresiasi) dan berjualan karya-karya seni rupa (komersial). Peranan ruang seni di Indonesia dalam mempromosikan seni rupa begitu besar. Kehadiran ruang seni (galeri) di Indonesia nampak setelah pertengahan tahun 1987, dikenal dengan istilah “boom seni lukis” yakni, melonjaknya transaksi seni lukis (Dermawan, 2000: 120). Permintaan karya-karya lukis dari para kolektor yang ditawarkan dalam pameran maupun dipajang permanen di sebuah galeri menunjukkan kelipatan yang hebat (dalam hitungan jual beli).

Menurut I Gede Arya Sucitra (2015, dalam Wijayanto, 2016: 98) terdapat beberapa ruang seni yang ada di Indonesia yaitu, galeri nasional dan galeri swasta/pribadi. Galeri milik negara dan milik swasta/pribadi kemudian terbagi lagi menjadi komersial dan non profit, serta ruang seni yang disebut galeri *private* (*artist-run space*, *artist initiative*, *artspace*, *alternative artspace*, *contemporary artspace*). Terdapat 4 jenis galeri berdasarkan status kepemilikan, antara lain galeri seni milik lembaga pemerintah, galeri seni milik perusahaan, galeri seni milik individu dan galeri dalam museum. Berdasarkan penggolongan dan karakteristik galeri menurut Magnus Bruno Fredrik Resch (2011, dalam Anindita, 2018: 16-18) akan merujuk pada pengertian galeri alpha, beta, gamma dan delta, yaitu:

1. Galeri *alpha* (*branded gallery*), memiliki nama yang sudah dikenal dalam skala global dan menjadi parameter harga untuk karya seni global.
2. Galeri *beta* (*mainstream gallery*), memiliki reputasi dalam skala nasional. Galeri yang termasuk golongan ini dapat menjadi cikal bakal galeri *alpha*.

3. Galeri *gamma* (*high street gallery*), memiliki reputasi yang rendah dan tidak memiliki pengikut. Karya yang terdapat pada galeri ini tidak dapat diterima pada galeri *alpha* maupun beta. Galeri *gamma* tidak memiliki jaringan kolektor ataupun museum.
4. Galeri *delta* (*venity gallery*), tidak memiliki reputasi dan pengikut. Seniman-seniman yang ada pada galeri ini membayar agar dapat melaksanakan pameran di galeri ini. Galeri ini tidak memiliki jaringan kolektor maupun kerjasama dengan museum. Galeri tipe ini banyak ditemukan.

Lingkup kegiatan-kegiatan yang dilakukan galeri Menurut Rizky (2016, dalam Ngabito, 2020: 46) memiliki karakter dan sifat antara lain; (a) apresiatif, memberikan pandangan, pemahaman, penghargaan, dan penilaian terkait objek pamer. (b) Kreatif, membentuk dan menghasilkan sesuatu yang baru. (c) Edukatif, memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pendidikan mengenai objek pada galeri. (d) Rekreatif, bersifat santai dan ringan dalam menikmati suasana maupun kegiatan dalam galeri secara keseluruhan. Berdasarkan prinsip fungsi ruang seni yang diuraikan, maka ruang seni saat ini tidak hanya mengenai memproduksi karya untuk dipamerkan dan dijual, melainkan mencipta dan menyeleggarakan kegiatan (diskusi dan presentasi) terkait kejadian atau peristiwa yang mampu melibatkan masyarakat.

Seni Rupa Kontemporer

Supriyanto (2008: 12 dalam Abdillah, 2019:143) mengatakan kemunculan seni rupa kontemporer Indonesia sejak tahun 1970-an, melalui upaya merombak prinsip-prinsip seni rupa modern. Perkembangan seni rupa kontemporer di Indonesia semakin pesat karena berkembangnya metode penciptaan karya dalam merespon masalah yang terjadi terkait konteks sosial. Wacana kontemporer memunculkan karya dari permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Melalui dorongan tersebut muncul ruang alternatif di Yogyakarta sebagai sebuah solusi dan memberikan kesempatan bagi seniman kontemporer untuk berekspresi. Diharapkan ruang seni alternatif mampu menjadi medium untuk membawa pola pecitraan (konteks, konten, tujuan, konsep karya) dan memunculkan isu-isu lokal melalui program kegiatan yang diharidkan agar nantinya bisa lebih memperkaya, memperluas, dan mematangkan citra ruang seni tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dalam kategori deskriptif analitik. Analisis

deskriptif pada penelitian ini dilakukan secara terencana dan sistematis agar menemukan permasalahan atau mendapatkan jawaban mengenai suatu pertanyaan.

Sasaran dan Latar Penelitian

Sasaran penelitian yang dilakukan pada Kedai Kebun Forum berfokus untuk menganalisis bagaimana proses pengolahan manajemen ruang seni alternatif, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan manajemen melalui berbagai wacana yang berdampak hingga saat ini. Latar penelitian yang dipilih adalah Kedai Kebun Forum yang berlokasi di jalan Tirtodipuran No.3, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

A. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara dan kajian dokumen.

1. Metode Observasi

Melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang nampak pada objek penelitian. Metode observasi yang dipilih adalah observasi non partisipan karena peneliti bersifat pasif sebagai penonton dalam memahami fenomena (Emzir, 2010: 40). Observasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua fokus yakni observasi lapangan dan observasi wacana. Pertama, pengamatan lapangan atau langsung dilakukan saat peneliti bertemu dengan narasumber. Kedua, pengamatan teks atau pencarian data penulisan tentang aktivitas dan pengelolaan atau manajemen Kedai Kebun Forum terkait langkah-langkah manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

2. Metode Wawancara

Tahapan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Semua kegiatan dalam proses wawancara dilakukan dengan struktur berurutan dalam daftar pertanyaan namun jika narasumber mengemukakan sesuatu yang dirasa perlu telaah lebih jauh maka perlu adanya pertanyaan tambahan yang disusun sesuai kondisi pada proses wawancara. Melakukan wawancara bersama Yustina Neni, Direktur Kedai Kebun Forum untuk mengetahui tentang manajemen serta pengelolaan Kedai Kebun Forum.

3. Metode Kajian dokumen

Dokumen yang digunakan sebagai data utama penelitian ini adalah berita-berita tertulis yang dipublikasikan secara masal melalui media cetak dan media online. Hasil dokumen yang ditemukan diolah atau diorganisasikan sedemikian rupa, untuk mendukung dan melengkapi data yang sudah diperoleh dari metode observasi dan wawancara.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menata data secara sistematis untuk dipelajari, diamati, serta ditelaah guna meningkatkan pemahaman penulisan mengenai kasus yang diteliti dan

menyajikannya sebagai temuan penelitian. Creswell (2014: 251) menjabarkan tiga langkah analisis data kualitatif antara lain: reduksi data, model data atau data *display* dan penarikan verifikasi atau kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif dijabarkan sebagai berikut:

1. Proses Pengumpulan Data

Dilakukan dengan cara memeriksa seluruh data dari berbagai sumber, yaitu meliputi data tekstual yang ditemukan dari media cetak dan online, data suara atau lisan dari hasil wawancara, data observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta data gambar seperti foto.

2. Proses Reduksi Data

Dilakukan dengan cara menyederhanakan data yang sudah dikumpulkan seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan data dokumentasi.

3. Proses klasifikasi data

Dilakukan dengan cara memisahkan atau mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan untuk dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk susunan data yang telah direduksi guna melakukan analisis lanjutan.

4. Proses verifikasi data

Dilakukan dengan cara penarikan atau verifikasi kesimpulan untuk memutuskan makna dari temuan data yang telah disusun dan direduksi ke dalam laporan kualitatif berupa pembahasan dan kesimpulan penelitian.

C. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Agustinova, 2015: 44). Kriteria validitas menurut Lincoln dan Guba (1985, dalam Jailani, 2020: 21-23) yaitu, dapat dipercaya (*credibility*), dapat diterima (*transferability*), dapat diandalkan (*dependability*), dan dapat ditegaskan (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif melalui teknik triangulasi dapat dilaksanakan dengan tiga unsur antara lain:

1. Sumber keabsahan data mengacu pada sumber dengan membandingkan dan mengecek validitas informasi.

2. Metode keabsahan data dengan mengacu pada metode dengan pengecekan validitas penemuan hasil penelitian dengan pengecekan validitas beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Teori penggunaan teknik triangulasi berdasarkan fakta tertentu tidak dapat diperiksa validitas dengan suatu teori. Penulis menggunakan beberapa sumber buku sebagai acuan teoritis, berusaha memperbanyak wawasan dalam menyelesaikan penelitian ini. Menggunakan teori terkait data yang akan diteliti untuk selanjutnya dilakukan penarikan

kesimpulan (menggeneralisasikan). Sehingga akan meningkatkan validitas data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ruang Seni di Yogyakarta

Banyaknya ruang seni di Yogyakarta menjadi wadah berekspresi bagi seniman dan apresiasi bagi masyarakat. Seni Rupa Yogyakarta dirasa paling berupaya dan konsisten dalam menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat. Yayasan Seni Cemeti mencatat sepanjang tahun 2005, tergelar 233 perhelatan seni rupa pada (kurang lebih) 60 *venue* atau ruang seni di Yogyakarta. Beberapa Ruang seni seperti Bentara Budaya Yogyakarta tercatat mampu menyelenggarakan hingga 27 kegiatan seni dalam setahun; Rumah Budaya Tembi menyelenggarakan 17 kegiatan seni; Rumah Seni Cemeti menyelenggarakan 11 kegiatan seni, Kedai Kebun Forum menyelenggarakan 11 kegiatan seni; Via-Via Café menyelenggarakan 13 kegiatan seni, Taman Budaya Yogyakarta menyelenggarakan 5 kegiatan seni, serta Museum dan Tanah liat menyelenggarakan 8 kegiatan seni (Indarto dan Santoso, 2015: 37-38). Pentingnya kehadiran ruang seni menurut Halim HD (2014: 203) dalam konteks pengelolaan kesenian berkaitan dengan komodifikasi ruang. Dibutuhkan pengelolaan ruang seni dalam memfasilitasi antara seniman dan apresiator, tak hanya itu pengelolaan ruang seni juga dapat menjadi wadah seniman bertemu dengan kolektor. Banyak fungsi yang terjadi jika pengelolaan ruang seni di kelola dengan baik dan benar.

B. Sejarah Kedai Kebun Forum

Salah satu ruang seni yang mampu bertahan dan berpengaruh bagi Seni Rupa Yogyakarta adalah Kedai Kebun Forum. Digagas dan dikelola oleh pasangan seniman Yustina Neni (Direktur Kedai Kebun Forum) dan Agung Kurniawan (Direktur Artistik Kedai Kebun Forum) sejak September 1997 sebagai sebuah restoran dan ruang seni alternatif bagi anak muda yang berbasis di Yogyakarta. Kedai Kebun Forum memiliki dua entitas bisnis yang berbeda yakni restoran dan ruang seni alternatif. Memanfaatkan sebuah ruang kosong dibelakang dapur dari restoran Kedai Kebun Forum sebagai ruang seni untuk menggelar berbagai aktivitas seni secara rutin dan terjadwal. Barulah ditahun 2001 dilakukan renovasi untuk membangun sebuah ruang baru guna memisahkan ruang fisik antara ruang seni alternatif dan restoran walau masih di lahan yang sama. Kini Kedai Kebun Forum terbagi atas, galeri (ruang berukuran 4x6 meter), ruang pertunjukan (berada di lantai dua), *bookstore* dan restoran. Agung Kurniawan, yang juga seorang perupa, mengelola kegiatan seni, sedangkan Yustina Neni mengelola restoran.

Kedai Kebun Forum tumbuh bersama para seniman, pekerja seni dan kurator dengan upaya mendorong batas-batas kreativitas seniman Indonesia. Kedai Kebun Forum masih mempertahankan konsep

awalnya, yaitu seni kontemporer dengan membawa pola pecitraan dan isu-isu sosial (lokal atau nasional) ke ranah kesenian. Menciptakan kesadaran bentuk dan karakter dari fungsi seni yang tidak seragam melalui sebuah aktivitas seni (pameran seni rupa, pertunjukan teater, musik, tari, *workshop*, pembacaan puisi atau cerpen, dan diskusi-diskusi budaya) yang mampu diakses publik. Kedai Kebun Forum menjadi "*melting pot*" dari semua gagasan dan kreativitas yang lahir dan berkembang di wilayah seni, meski tetap dengan *core* bisnis karya seni rupa kontemporer berdasarkan visi organisasi. Kedai Kebun Forum beranggapan bahwa seni adalah bentuk refleksi sosial dan tidak otonom, sehingga seni apapun (dianggap baik ataupun buruk) dapat dilihat sebagai cerminan pergerakan sosial yang sedang terjadi.

Perubahan yang diupayakan Kedai Kebun Forum tercermin melalui misi organisasi yakni; menciptakan ruang pergaulan yang kritis terhadap fenomena sosial melalui aktivitas kesenian; mendukung seniman yang cerdas, suka bermain, tidak peduli pada kategorisasi seni mutu & tidak mutu untuk mempresentasikan karyanya; memprovokasi kelompok-kelompok seni yang mempunyai komitmen yang sama dengan Kedai Kebun Forum untuk bersama-sama merekayasa terbentuknya cuaca seni yang segar, hidup, & konstruktif; memberikan alternatif tontonan kepada masyarakat; serta memberikan inspirasi kepada komunitas seni yang ada untuk mencari pendapatan alternatif agar dapat menghidupi dirinya sendiri, dan kemudian mampu mendukung komunitas seni lainnya dan mendorong terbentuknya pola manajemen seni yang orisinal dan efisien.

C. Gambaran Umum Manajemen Kedai Kebun Forum

Secara umum sebuah ruang seni dapat berjalan dengan baik melalui proses pengelolaan dengan menerapkan langkah-langkah manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, fungsi manajemen pada Kedai Kebun Forum diterapkan dalam merencanakan, merancang, menata, mengatur dan menyusun berbagai unsur yang ada dalam kegiatan seni. Pengelolaan Kedai Kebun Forum mengacu pada seperangkat tindakan yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses Perencanaan (*planning*) dibuat untuk melakukan pengorganisasian, pengarahan sumber daya dan pengawasan pada kegiatan seni. Secara singkat proses perencanaan (*planning*) dapat memberikan satu gambaran dan arahan serta petunjuk tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan Kedai Kebun Forum yakni, merencanakan kegiatan seni dengan ide dan konsep baru, mengurutkan kegiatan serta melakukan penjadwalan yang akan dijalani pada kegiatan seni nantinya. Perencanaan (*planning*) program kegiatan

seni dilakukan dalam setiap tahunnya oleh manajemen Kedai Kebun Forum.

Karya seni yang ditampilkan Kedai Kebun Forum memiliki ragam karakter, semua kriteria karya seni bisa masuk dengan melalui seleksi (kuratorial). Manajemen akan mendiskusikan mengenai konsep yang ditawarkan ke publik. Semua seniman akan melalui sistem seleksi dengan mengajukan proposal yang akan dikurasi oleh Agung Kurniawan, Direktur Artistik Kedai Kebun Forum.

Kedai Kebun Forum mencipta ruang pergaulan kritis, memberi inspirasi komunitas seni untuk mencari pendapatan alternatif supaya mampu menghidupi dirinya, berlanjut mendukung komunitas seni lain. Agung Kurniawan, sebagai direktur Artistik Kedai Kebun Forum, menetapkan standar tidak muluk-muluk. Inilah pola manajemen seni orisinal dan efisien. Selain merancang kegiatan sendiri, Kedai Kebun Forum mengakomodasi proposal kuratorial dari pelbagai kalangan untuk menjalin Interaksi antar kalangan dan membuka. Karya yang pantas tampil di sini bukan hanya lukisan di atas kanvas yang digandrungi pasar, bisa juga hanya gambar di atas kertas atau malah karya yang berbau kerajinan.

Kedai Kebun Forum percaya bahwa seni merupakan sebuah hasil dari refleksi sosial dan tidak bersifat otonomi, sehingga segala macam jenis seni, bagus atau buruk, dapat dilihat sebagai sebuah manifestasi dari pembangunan sosial. Kedai Kebun Forum menampilkan sebuah pertunjukan tiap bulannya dan secara rutin menggelar diskusi dan seni pertunjukan (tari dan teater) di ruang pertunjukannya. Segala aktivitas di Kedai Kebun Forum didukung oleh restorannya yang luar biasa. Kedai Kebun Forum masih terus konsisten dalam menjalankan fungsinya tersebut hingga saat ini.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

General manager Kedai Kebun Forum melakukan pengorganisasian (*organizing*) dengan membagi tugas kepada tiap-tiap tim dalam struktur organisasi berdasarkan keahlian masing-masing individu. Dalam hal ini dilakukan untuk menjamin agar kemampuan sumber daya manusia yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. *Stakeholder* (pengelola inti) yang menaungi dan mengelola seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Kedai Kebun Forum terdiri dari tiga orang, yakni Yustina Neni sebagai Direktur Kedai Kebun Forum, Agung Kurniawan sebagai Direktur Artistik Kedai Kebun Forum, dan Uniph Kahfi sebagai Koordinator Program Kedai Kebun Forum. Pengorganisasian (*organizing*) pada Kedai Kebun Forum dilakukan secara teknis dengan cara mengidentifikasi dan menentukan struktur organisasi, uraian pekerjaan (*job description*), dan mekanisme kerja dalam menyesuaikan situasi dan kondisi yang berubah. Agar kepentingan tersebut dapat terealisasi, maka harus bersikap profesional, mengikuti seluruh aturan yang dibuat dan disepakati bersama. Sebuah ruang seni yang terorganisasi dengan sendirinya

mendorong terciptanya ekosistem seni, berdasarkan peran, fungsi dan tanggung jawab masing-masing.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Berfungsi untuk membuat anggota tim dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan manajerial. Pengarahan (*actuating*) dalam manajemen Kedai Kebun Forum dimulai dari awal proyek akan dibuat melalui diskusi mengenai bagaimana mengeksekusi (secara fisik), proses kreatif dan gagasan proyek tersebut. Pengarahan (*actuating*) dalam proses memimpin (memberi perintah), dipegang oleh Agung Kurniawan, Direktur Artistik Kedai Kebun Forum. Proses tersebut berkaitan dengan menentukan bagaimana sebuah karya *display* (bagaimana, dimana, apakah ruangan yang dimiliki sesuai dengan karya) serta siapa yang akan memasang.

Pengarahan (*actuating*) juga diterapkan guna meningkatkan motivasi sumber daya manusia, dengan menghadirkan suasana kerja yang santai dan menyenangkan, tetapi mampu menyelesaikan proyek dengan tepat waktu. Serta mengondisikan lingkungan atau situasi yang bervariasi yakni setiap proyek selalu melibatkan individu, tempat, situasi yang berbeda berdasarkan hasil pengawasan dan kondisi yang ada. Dalam pengarahan (*actuating*) dibutuhkan kemampuan untuk mendelegasikan pekerjaan melalui diskusi dan kerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki beragam keahlian dan latar belakang agar mampu mengeksekusi sebuah kegiatan seni dengan baik.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Kedai Kebun Forum melakukan pengawasan (*controlling*) dalam menjamin atau memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan serta peninjauan terhadap hasil dan tindakan. Pengawasan (*controlling*) dilakukan oleh Yustina Neni, Direktur Kedai Kebun Forum untuk menetapkan standar dan metode pengukuran prestasi, mengukur hasil yang ada, membandingkan hasil dengan standar, serta mengambil tindakan jika terjadi penyimpangan atau hal yang tidak sesuai standar. Kegiatan seni yang diselenggarakan selalu mendapat pantauan dari Direktur dan Direktur Artistik. Agung Kurniawan sebagai Direktur Artistik Kedai Kebun Forum lebih berperan aktif dalam mengawasi bagian-bagian yang berhubungan dengan visual (pembuatan poster, undangan, *banner*, dan katalog), *display* karya (mengontrol tampilan karya seni yang akan dipajang) serta sistem kuratorial. Tujuan sederhana dari pengawasan (*controlling*) Kedai Kebun Forum adalah menciptakan ruang; seniman bertemu, memamerkan karya, dan bertukar gagasan. Menimbulkan sebuah energi kreatif untuk terus melihat apa yang sedang terjadi, belajar dari hal tersebut, menanggapi, dan membangun proyek-proyek yang relevan dengan berbagai kondisi sosial di Indonesia. Dengan begitu, semua kegiatan akan tetap terkendali mulai dari awal kegiatan sampai dengan kegiatan seni berakhir.

PENUTUP

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah manajemen dalam ruang seni alternatif Kedai Kebun Forum menerapkan teori fungsi manajemen mengenai; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, Fungsi manajemen yang diterapkan oleh Kedai Kebun Forum memiliki ciri khas tersendiri mengenai program kegiatan seni yang diselenggarakan serta menjadi pembeda dengan galeri lainnya. Menghadirkan ide-ide dan konsep bentuk refleksi pergerakan sosial yang sedang terjadi kemudian manajemen menerapkan hal tersebut menjadi bentuk yang nyata dalam suatu kegiatan seni. Sebagai ruang seni alternatif, Kedai Kebun Forum dikelola secara independen oleh seniman dan termasuk di dalamnya juga sebuah resto, galeri, dan ruang pertunjukan. Ruang yang dimiliki Kedai Kebun Forum dapat digunakan sebagai tempat untuk pameran seni rupa, pertunjukan teater, musik, tari, *workshop*, pembacaan puisi atau cerpen, dan diskusi-diskusi budaya yang diadakan secara rutin dan terjadwal. Kedai Kebun Forum memiliki tujuan untuk memfasilitasi seniman dalam mempermudah mendapatkan infrastruktur untuk mempublikasikan ataupun mempromosikan karya seni yang diciptakan. Yustina Neni, Direktur Kedai Kebun Forum sebagai pengendali utama (*general manager*) dalam manajemen, menyadari akan pentingnya kemampuan pengelolaan manajemen yang dilakukan oleh Kedai Kebun Forum dengan menerapkan seluruh langkah manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan) dalam memenuhi visi dan misinya. Kedai Kebun Forum diharapkan menjadi ruang bermain bagi seniman yang bisa memperkaya pilihan akan ruang-ruang alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mohammad One. 2019. "Serbuk Kayu: Ruang Alternatif Seni Rupa Kontemporer di Surabaya". *Jurnal Seni Rupa*, Volume 7 No.3, 2019: 142-150.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Anindita, Gisel. 2018. "Strategi Portofolio Unit Bisnis Seniman (Studi Kasus Yayasan dan CV Eko Nugroho)". [Disertasi]. Yogyakarta: Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Charles, W.L. Hill dan L. Mc Shane Steven. 2006. *Principle of Management*, First Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin, Inc 1221.
- Creswell, John W. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Cetakan IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dermawan T, Agus. 2000. *Seni Lukis Indonesia*. Jakarta: Pemerintah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Dinas Museum dan Pemuhgaran.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Halim HD. 2014. "Seni, Jaringan, Komunitas dan Peristiwa Catatan dari Lapangan (Turning Target)" (203-208). *Turning Target 25 Tahun Cemerti*. Yogyakarta: Rumah Seni Cemerti.
- Harris, Cyril M. 2005. *Dictionary of Architecture and Contruction: Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Indarto, Kuss dan Satmoko Budi Santoso. 2015. *Melacak Jejak Rupa Kumpulan Catatan Tentang Seni Rupa*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Jailani, M. Syahrani. 2020. "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif". *Primary Education Journal (PEJ)*, Volume 4 No.2, Desember 2020. 19-23.
- Ngabito, Olivia Febrianty. 2020. "Pengelolaan Galeri Seni Langgeng Art Space dan Cemeti Art House di Yogyakarta". *Jurnal Tata Kelola Seni (TKS)*, Volume 6 No.1, Juni 2020: 43-52.
- Sudaryono. 2017. *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dictiart Lab & Jagad Art House.
- _____, Mikke. 2016. *Menimbang Ruang Menata Rupa*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Dictiart Laboratory.
- Wijayanto, Heri, 2016. "Seniman sebagai Pemilik Galeri Studi Komparasi antara Tiga Manajemen Galeri Swasta di Yogyakarta". *Jurnal Tata Kelo Seni (TKS)*, Volume 2 No.2, Desember 2016: 97-111.
- Wisetroto, Suwarno. 2020. *Kuratorial Hulu Hilir Ekosistem Seni*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Nyala.